

**FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KELUHAN *LOW BACK PAIN* PADA PENJAHIT SEBUAH KAJIAN LITERATUR ARTIKEL**



**Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Menyelesaikan Program Studi Strata I  
Pada Jurusan Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan**

**Oleh :**

**PRISSA JANIAR DAMAYANTI  
J410160007**

**PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2021**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**PENGARUH SELEBRITI ENDORSEMENT TERHADAP MINAT BELI  
KONSUMEN SMARTPHONE SAMSUNG DI SURAKARTA**

**PUBLIKASI ILMIAH**

oleh:

**PRISSA JANUAR DAMAYANTI**  
**J410160007**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Pembimbing

A handwritten signature in blue ink, appearing to be 'S. Darnoto', with a stylized flourish at the end.

**Sri Darnoto, S.KM.,M.PH**  
**NIK. 1015**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KELUHAN *LOW BACK PAIN* PADA PENJAHIT SEBUAH KAJIAN LITERATUR ARTIKEL**

Oleh:

**PRISSA JANIAR DAMAYANTI**  
**J410160007**

**Telah Dipertahankan Di Hadapan Tim Penguji**  
**Fakultas Ilmu Kesehatan**  
**Universitas Muhammadiyah Surakarta**  
**Pada Hari/Tanggal Kamis, 4 Februari 2021**

**Penguji:**

**1. Sri Darnoto, SKM, MPH**

**(Ketua Dewan Penguji)**

(  )

**2. Dwi Astuti, S.KM., M.Kes**

**(Anggota I Dewan Penguji)**

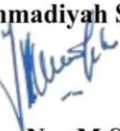
(  )

**3. Rezania Asyfiradayati, S.KM. M.PH**

**(Anggota II Dewan Penguji)**

(  )

**Mengetahui,**  
**Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan**  
**Universitas Muhammadiyah Surakarta**

  
**Irdawati, S.Kep., Ns., M.Si.Med**  
**NIK. 753**

## **PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk untuk memperoleh gelar kesarjaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya diatas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 4 Februari 2021

Penulis



Prissa Janiar Damayanti  
J410160007

## **FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KELUHAN *LOW BACK PAIN* PADA PENJAHIT SEBUAH KAJIAN LITERATUR ARTIKEL**

### **Abstrak**

Di Indonesia pekerjaan menjahit merupakan pekerjaan yang ditekuni oleh banyak orang, baik individu maupun usaha konveksi. Dalam melakukan pekerjaan, seseorang atau sekelompok pekerja berisiko mendapat penyakit akibat kerja. Penyakit akibat kerja merupakan penyakit yang timbul karena hubungan kerja atau yang disebabkan oleh pekerjaan dan sikap kerja. Salah satu penyakit akibat kerja (PAK) adalah *Low Back Pain* (LBP). *Low Back Pain* (LBP) adalah rasa nyeri yang terjadi di daerah punggung bagian bawah. Tujuan dari kajian literatur ini untuk mengetahui faktor-faktor penyebab *Low Back Pain* (LBP). Penelitian ini merupakan kajian literatur dengan metode mengulas khusus atau merangkum pustaka empiris atau teoritis untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang faktor *Low Back Pain* (LBP), dengan tahap identifikasi masalah, pencarian literatur, pengolahan dan penyajian. Kriteria inklusi dalam kajian literatur ini memiliki variabel terikat keluhan *Low Back Pain* (LBP) pada penjahit, metode penelitian menggunakan observasional dengan pendekatannya *Crosssectional* atau kuantitatif dan literatur penelitian berbahasa Indonesia. Kriteria eksklusi nya berupa literatur telah di publikasikan lebih dari 10 tahun (sebelum 2010) dan literatur penelitian tidak dapat diakses secara lengkap. Literatur dicari melalui database elektronik yaitu *google scholar*, *PubMed*, *Science Direct*. Didapat lima literatur yang sesuai, dengan faktor *Low Back Pain* (LBP). Dari lima artikel yang dikaji terdapat variabel bebas yang pembahasannya terdapat dalam dua artikel yaitu lama duduk, sikap kerja, beban kerja dan posisi/sikap duduk. Sehingga dapat disimpulkan berdasarkan literatur lima artikel faktor keluhan *low back pain* banyak terjadi akibat pengaruh lama duduk, sikap kerja, beban kerja dan posisi/sikap duduk.

**Kata Kunci:** Keluhan *low back pain* pada penjahit, posisi duduk, dan lama duduk pada penjahit.

### **Abstract**

In Indonesia, sewing is a job that is occupied by many people, both individuals and convection businesses. In doing work, a person or group of workers is at risk of getting occupational diseases. Occupational diseases are diseases that arise due to work relations or are caused by work and work attitudes. One of the occupational diseases (PAK) is *Low Back Pain* (LBP). *Low Back Pain* (LBP) is pain that occurs in the lower back area. The purpose of this literature review is to determine the factors causing *Low Back Pain* (LBP). This study is a literature review with a special review method or summarizes empirical or theoretical literature to provide a more comprehensive understanding of the *Low Back Pain* (LBP) factor, with the stages of problem identification, literature search, processing and presentation. The inclusion criteria in this literature review have a research variable of *Low Back Pain* (LBP) complaints on tailors, the research method uses observational research with a cross-sectional or quantitative approach and research literature in Indonesian. The exclusion criteria are in the

form of literature that has been published for more than 10 years (before 2010) and the research literature cannot be accessed completely. Literature is searched through an electronic database, namely google scholar, PubMed, and Science Direct. There are five appropriate literature, with the Low Back Pain (LBP) factor. Of the five articles studied, there are independent variables which are discussed in two articles, namely sitting time, work attitude, workload and sitting position / attitude. So it can be concluded that based on the literature, five articles of low back pain complaint factors mostly occur due to the influence of sitting time, work attitude, workload and sitting position / attitude.

**Keywords:** Complaint Low Back Pain for tailors, sitting position, and length of sitting for tailors.

## 1. PENDAHULUAN

Di Indonesia pekerjaan menjahit merupakan pekerjaan yang ditekuni oleh banyak orang, baik individu maupun usaha konveksi. Kelompok pekerja ini sering mengalami keadaan postur yang kaku dan beban otot yang statis akibat tugas yang berulang-ulang dengan kecepatan produksi yang tinggi. Dalam melakukan pekerjaan, seseorang atau sekelompok pekerja berisiko mendapat kecelakaan ataupun penyakit akibat kerja. Penyakit akibat kerja merupakan penyakit yang timbul karena hubungan kerja atau yang disebabkan oleh pekerjaan dan sikap kerja. Aktivitas sehari-hari yang menuntut banyak gerak ke depan maupun membungkuk, aktivitas mengangkat beban berat secara tidak tepat, maupun bekerja pada posisi duduk dengan jangka waktu yang lama dimungkinkan menyebabkan nyeri pada bagian anggota badan, punggung, lengan, bagian persendian, dan juga jaringan otot lainnya (Susanti, 2014).

Pekerjaan menjahit dilakukan dalam posisi duduk yang cukup lama, kurang lebih 4-8 jam per hari dan dilakukan terus menerus. Postur/ posisi kerja di tempat kerja perlu diperhatikan karena jika postur kerja tidak ergonomis dipertahanan pada waktu yang cukup lama dapat mengakibatkan timbulnya keluhan rasa sakit seperti ngilu, pegel-pegel, bahkan bisa mengakibatkan kram otot di bagian tubuh tertentu (Samara, 2009).

*Low Back Pain* merupakan gangguan musculoskeletal yang paling sering di dalam aktivitas kerja. Kejadian kecelakaan atau penyakit akibat kerja salah satu resiko keselamatan dan kesehatan kerja adalah *Low Back Pain*. *Low Back Pain* merupakan rasa nyeri, ngilu, pegel yang terjadi di daerah pinggang bagian

bawah Pekerjaan yang mengharuskan pekerja menggunakan posisi duduk, posisi duduk beresiko tinggi terjadi *Low Back Pain*. Salah satu pekerjaan yang menggunakan posisi duduk adalah operator menjahit. (Bimaariotejo, 2012).

Posisi duduk merupakan posisi yang paling baik dalam melakukan pekerjaan. Bekerja performa duduk lama dan statis akan menimbulkan ketegangan pada vertebralis terutama pada lumbar. Dalam melakukan pekerjaan, pekerja diuntut menggunakan beberapa posisi tubuh seperti, posisi duduk tegak (statis), posisi duduk membungkuk dan posisi setengah duduk (Gempur, 2013). Menurut penelitian, posisi duduk kerja dapat memberi tekanan pada punggung bawah yang cukup berat dan menimbulkan nyeri punggung bawah pada pekerja. Sama halnya dengan posisi duduk yang terlalu lama dapat menyebabkan beban yang berlebihan pada vertebra lumbal sehingga menimbulkan nyeri pada punggung bawah. Prevalensi *Low Back Pain* (LBP) karena posisi duduk besarnya 39,7%, dimana 12,6% sering menimbulkan keluhan; 1,2% kadang-kadang menimbulkan keluhan dan 26,9% jarang menimbulkan keluhan. (Samara, 2005).

*Low Back Pain* atau nyeri pinggang adalah rasa nyeri yang terjadi di daerah punggung bagian bawah. Keluhan otot skeletal pada umumnya terjadi karena kontraksi otot yang berlebihan akibat pemberian beban kerja yang terlalu berat dengan durasi pembebanan yang panjang (Tarwaka, 2004). Kejadian nyeri punggung bawah atau *Low Back Pain* di Amerika Serikat merupakan 1 dari 10 penyakit terbesar dan menduduki peringkat ke lima dalam daftar penyebab seseorang berkunjung ke dokter (Minghelli, 2017). Adapun prevalensi LBP di Indonesia sebesar 18 %. Prevalensi meningkat sesuai dengan bertambahnya umur yakni pada usia dekade tengah dan awal dekade empat. Penyebab LBP sebagian besar akibat kelainan pada jaringan lunak baik cedera otot, ligamen, maupun spasme atau kelelahan otot (Fitriana, 2018).

Tarwaka (2013) juga menegaskan bahwa *National Safety Council* melaporkan bahwa penyakit akibat kerja dengan frekuensi paling tinggi adalah nyeri pada punggung yaitu 22 % dari 1.700.000 kasus. Menjahit merupakan salah satu jenis pekerjaan duduk yang berat. Kelompok pekerja ini sering

mengalami keadaan postur yang kaku, beban otot yang statis, tugas yang berulang-ulang dengan kecepatan produksi yang tinggi. Tahap menjahit merupakan pekerjaan yang berpotensi mempercepat timbulnya kelelahan dan nyeri pada otot-otot yang terlibat. Jika berlangsung setiap hari dapat menimbulkan kerusakan ataupun kelainan pada otot misalnya keluhan *Low Back Pain*.

Profesi sebagai penjahit akan menghadapi risiko pekerjaan. Menurut OSHA risiko yang ditimbulkan oleh desain kerja dalam pekerjaan. Para penjahit memiliki risiko mendapatkan gangguan muskuloskeletal salah satunya nyeri punggung bawah akibat kerja, terkait dengan postur tubuh yang terjadi di dalam aktivitas kerja yang dilakukan sehari-hari. Dapat diketahui bahwa MSD's pada penjahit merupakan penyakit akibat kerja yang paling banyak terjadi. Besarnya kasus dan dampak yang ditimbulkan oleh MSD's pada sektor menjahit perlu dikendalikan (OHSA, 2010 dalam Riningrum & Widowati, 2012).

## **2. METODE**

### **2.1 Jenis dan Rancangan Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah kajian literatur, yaitu metode penelitian dengan cara mengulas khusus atau merangkum pustaka empiris atau teoritis untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang masalah *Low Back Pain* pada penjahit. Tahap review ini meliputi identifikasi masalah, pencarian literatur, pengolahan dan penyajian.

### **2.2 Sumber Data**

Penelusuran artikel terkomputerisasi menggunakan database *google scholar*, *Science Direct* dan *PubMed*. Penelusuran literature dimulai pada tahun terbit 2010 sampai tahun 2020 untuk dilakukan review.

### **2.3 Kata Kunci**

Kata kunci yang digunakan dalam penelusuran artikel yaitu *Low Back Pain*, penjahit, *length of work*, *work position*, ergonomi, dan posisi dan lama duduk pada penjahit.



## 2.4 Kriteria Inklusi dan Eklusi

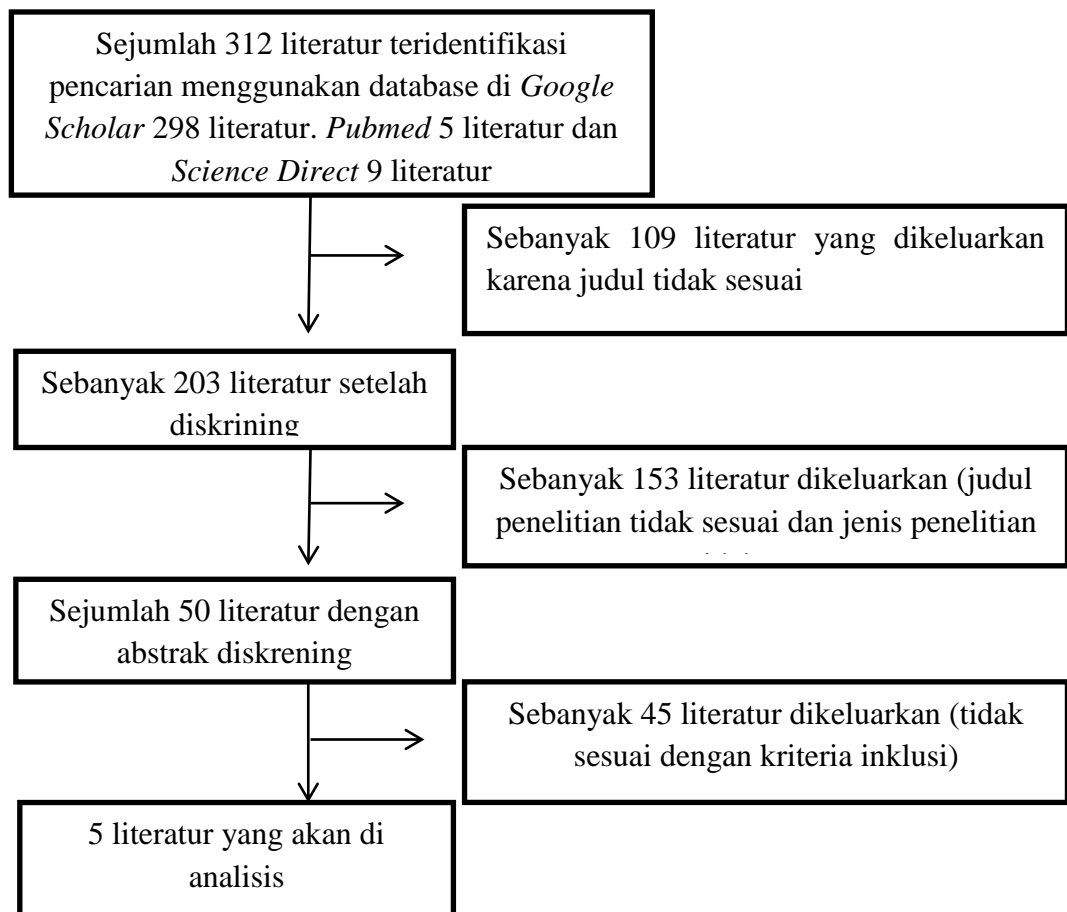
### 2.4.1 Kriteria Inklusi

- 1) Memiliki variabel penelitian sesuai dengan yang akan di review (terdapat variabel keluhan *Low Back Pain* dan atau posisi dan lama duduk pada penjahit)
- 2) Metode penelitian menggunakan Kuantitatif dengan pendekatannya *cross sectional* dan deskriptif
- 3) Artikel penelitian berbahasa Indonesia atau berbahasa Inggris

### 2.4.2 Kriteria Eklusi

- 1) Artikel telaah di publikasikan lebih dari 10 tahun (sebelum 2010)
- 2) Artikel penelitian tidak dapat diakses secara lengkap

## 2.5 Alur Review Jurnal



Gambar 1. Alur Pemilihan

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pencarian artikel dengan kata kunci ojek *Low Back Pain*, penjahit, *length of work*, *work position*, ergonomi, dan posisi dan lama duduk pada penjahit sejumlah 45 jurnal, lalu di telaah dan dikaji artikel yang berkaitan dengan penjahit. Hasil kajian artikel diperoleh 5 artikel yang dianalisis lebih lanjut tentang faktor yang berhubungan dengan penyebab *Low Back Pain* pada penjahit. Pengkajian artikel dilihat dari dua aspek yaitu karakteristik responden dan faktor yang berhubungan dengan *Low Back Pain*.

#### 3.1 Karakteristik Responden

Karakteristik responden yang di cantumkan pada literatur dianalisis meliputi jenis kelamin, usia, dan lama kerja. Penjelasan dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Analisis Karakteristik Responden

Penulis Pertama	Karakteristik Demografi			
	Jenis Kelamin		Usia	Lokasi Penelitian
	Laki-laki	Perempuan		
Betty Prastuti (2020)	Tidak ditulis	Tidak ditulis	Tidak ditulis	Pekanbaru
Ararso (2018)	52 orang	370 orang	>30 tahun = 306 orang 30 - 39 tahun = 89 orang 40-49 tahun = 18 orang ≥50 tahun = 9 orang	Oromia Timur
Awaluddin (2019)	12 orang	21 orang	18-64 tahun Berumur Tua = 3 orang Muda = 30 orang (penulis tidak menyebutkan klasifikasi secara lengkap)	Rumah Jahit Akhwat Makassar
Fitri Wijayanti (2019)	37 orang	6 orang	<30 tahun = 18 orang ≥30 tahun = 25 orang	Bandar Lampung
Nur Rahmat (2019)	11 orang	28 orang	30-39 tahun = 5 orang 40-49 tahun = 11 orang 50-59 tahun = 14 orang	Kecamatan Tasikmadu

Tabel 1 menunjukkan dari lima artikel di atas hanya empat artikel yang menuliskan jenis kelamin responden secara lengkap yaitu artikel dari penulis Ararso (2018), Awaluddin (2019), Fitri Wijayanti (2019) dan Nur

Rahmat (2019). Dalam pengkategorian usia tidak ada artikel yang mempunyai persamaan pengkategorianya dan pada artikel Betty Prastuti (2020) tidak mencantumkan usia responden. Untuk lokasi penelitian semua artikel mencantumkan lokasi penelitiannya.

Tabel 2. Analisis Metodologi Penelitian

Penulis pertama, tahun	Populasi	Sampel dan Teknik Sampling	Cara penelitian dan Instrumen penelitian	Variabel Bebas	Variabel terikat	Hasil
Betty Prastuti (2020)	102 pekerja	102 pekerja, <i>total sampling</i>	Kuisisioner	Lama kerja dan posisi kerja	<i>Low back pain</i>	Ada hubungan lama kerja (p-value 0,0001) dan posisi kerja (p-value 0,0001) dengan keluhan low back pain
Ararso (2018)	-	422 pekerja	Kuisisioner	Jenis kelamin, beban kerja, riwayat Kesehatan	<i>Low back pain</i>	Seseorang yang memiliki riwayat <i>low back pain</i> sebelumnya memiliki peluang 6,60 kali mengalami <i>low back pain</i> (AOR=6,60,95%, CI = 2,49-17,45), para pekerja yang bekerja lebih dari 10 jam per hari memiliki peluang 5.17 kali mengalami <i>low back pain</i> AOR (5.17 95%, CI=0,98 - 19,41), jenis kelamin laki-laki lebih beresiko mengalami <i>low back pain</i> dibandingkan dengan Perempuan (AOR= 0,39, 95% CI 0,18-0,88).
Awaluddin (2019)	65 pekerja	33 pekerja, <i>purposive sampling</i>	Kuisisioner	Beban kerja dan sikap kerja	<i>Low back pain</i>	Ada hubungan antara beban kerja (p-value 0,005) dan sikap kerja (p-value 0,000) dengan keluhan Low back pain

Fitri Wijayanti (2019)	43 pekerja	43 pekerja penjahit, <i>total sampling</i>	Kuisioner	Posisi duduk dan lama duduk	<i>Low back pain</i>	Ada hubungan antara posisi duduk (p-value 0,006) dan lama duduk (p-value 0,045) dengan kejadian low back pain (LBP) pada penjahit konveksi di kelurahan Way Halim Bandar Lampung
Nur Rahmat (2019)	39 sample	39 sample, total sampling	observasional	Lama duduk dan sikap duduk	Nyeri Punggung Bawah	Ada hubungan lama duduk dan sikap duduk terhadap keluhan nyeri punggung bawah, pada uji spearman 0,000 dan 0,038

Tabel 2 menunjukkan dari kelima artikel yang telah dianalisis terdapat satu artikel tidak mencantumkan populasi yaitu artikel dari penulis Ararso (2018), hanya mencantumkan sampel dan memiliki sampel terbanyak dibandingkan artikel lainnya. Sementara empat artikel lainnya mencantumkan populasi dan sampel. Dalam cara penelitian dan instrumen penelitian empat artikel dengan penulis Betty Prastuti (2020), Ararso (2018), Awaluddin (2019) dan Fitri Wijayanti (2019) menggunakan kuisioner. Sementara artikel dengan penulis Nur Rahmat (2019) menggunakan observasional. Dari kelima artikel memiliki beberapa persamaan varian bebas yaitu lama duduk, sikap kerja, beban kerja dan posisi/sikap duduk. Variabel terikat kelima artikel yaitu *Low back pain*. Kelima artikel yang dianalisis secara jelas menyajikan hasil penelitiannya.

### 3.2 Pembahasan

Berdasarkan lima literatur artikel yang berkaitan dengan *low back pain* pada penjahit semuanya menggunakan metode *Cross sectional*. Berikut ini merupakan faktor-faktor penyebab *Low Back Pain* pada penjahit berdasarkan artikel diatas :

### 3.2.1 Lama duduk

Berdasarkan penelitian Fitri Wijayanti (2019) didapatkan hasil bahwa responden dengan lama duduk  $\geq 4$  jam mengalami kejadian *low back pain* sebanyak 20 responden (46,5%), sedangkan responden dengan lama duduk  $< 4$  jam mengalami kejadian LBP sebanyak 6 responden (14,0%), sehingga dapat disimpulkan bahwa responden dengan lama duduk  $\geq 4$  jam mengalami kejadian *low back pain* lebih banyak dibandingkan responden dengan lama duduk  $< 4$  jam. Hasil analisis bivariat dengan menggunakan uji *chi square* menunjukkan nilai P 0,045 yang berarti menerima H1 dan menolak H0, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara lama duduk dengan kejadian *low back pain*. Dari hasil penelitian Nur Rahmat (2019) menunjukkan hasil uji *sprearman* yang dilakukan terhadap untuk hasil signifikansinya dari lama duduk terhadap keluhan *low back pain* maka didapatkan signifikansi sebesar 0,00 dari kedua hasil tersebut berarti signifikansinya kurang dari 0,05, sehingga terdapat hubungan antara lama duduk penjahit dengan nyeri punggung bawah. Tingkat hubungan kuat ditunjukkan dengan nilai *Correlation Coefficient*-nya 0,713 (71,3%). Lalu untuk arah hubungan di dalam penelitian ini yaitu positif. Maksudnya adalah jika semakin lama ataupun semakin salah dalam melakukan aktifitas menjahit maka akan semakin mempengaruhi keluhan *low back pain* terbukti dengan *Correlation Coefficient* yang berupa angka positif yaitu 0,713. Lama duduk menjadi faktor keluhan *low back pain*, menurut Samara (2004) dikatakan bahwa lama duduk merupakan penyebab tersering timbulnya *low back pain* dengan angka kejadian pada orang dewasa 39,7-60%. *Low back pain* disebut berkaitan dengan duduk selama lebih dari 4 jam. Sejumlah penelitian lain juga menunjukkan keterkaitan antara lama duduk dengan *low back pain*. Magora dalam Samara (2004) menemukan prevalensi *low back pain* sebesar 12,6% pada orang yang sering bekerja duduk lebih dari 4 jam, 1,2% kadang-kadang duduk lebih dari 4 jam, dan 25,9% jarang duduk dengan waktu kurang dari 2 jam. Penelitian yang dilakukan oleh Emami dalam Samara (2004) juga menunjukkan *low back pain* berkaitan dengan

duduk selama lebih dari 4 jam, namun *low back pain* tidak berkaitan dengan duduk selama kurang dari 1 jam per hari.

### 3.2.2 Posisi duduk

Berdasarkan penelitian Fitri Wijayanti (2019) didapatkan hasil bahwa responden dengan posisi duduk membungkuk mengalami kejadian *low back pain* sebanyak 20 responden (46,5%), sedangkan responden dengan posisi duduk tegak mengalami kejadian *low back pain* sebanyak 6 responden (14,0%), sehingga dapat disimpulkan bahwa responden dengan posisi duduk membungkuk mengalami kejadian *low back pain* lebih banyak dibandingkan responden dengan posisi duduk tegak. Hasil analisis bivariat dengan menggunakan uji *chi-square* menunjukkan nilai  $p$  0.006 yang berarti menerima  $H_1$  dan menolak  $H_0$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan bermakna antara posisi duduk dengan kejadian *low back pain*. Pada penelitian lain yang dilakukan Warapsari DL (2014) posisi duduk kerja yang tidak ergonomi (75,9%) yang terdiri dari posisi kaki menekuk (100%), leher condong ke depan  $>200$  (96,6%) dan punggung membungkuk condong ke depan  $>200$  (94,8%), maka pekerja mengalami keluhan *low back pain*.

Dari hasil penelitian Nur Rahmat (2019) menunjukan hasil uji *spearman* dari sikap duduk dengan keluhan *low back pain* didapatkan signifikansi sebesar 0,38 dari kedua hasil tersebut berarti signifikansinya kurang dari 0,05, sehingga terdapat hubungan lama duduk penjahit dengan nyeri punggung bawah. Tingkat hubungan rendah dengan nilai *Correlation Coefficient*-nya 0,334 (33,4%). Lalu untuk arah hubungan di dalam penelitian ini yaitu positif. Maksudnya adalah jika semakin lama ataupun semakin salah dalam melakukan aktifitas menjahit maka akan semakin mempengaruhi nyeri punggung bawah terbukti dengan *Correlation Coefficient* yang berupa angka positif yaitu 0,334.

### 3.2.3 Beban kerja

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Awaluddin (2019) keluhan *low back pain* paling banyak dialami oleh responden yang memiliki beban kerja berat

yaitu sebanyak orang (61,1%), dibandingkan hanya dua orang (13,2%) yang mengalami keluhan *low back pain* pada responden yang memiliki beban kerja ringan. Adapun responden yang tidak mengalami keluhan *low back pain* untuk kategori beban kerja berat sebanyak tujuh orang (38,9%) dan untuk kategori beban kerja ringan sebanyak 13 orang (86,7%). Hasil analisis data menggunakan uji *Chi Square* diperoleh nilai  $p=0,005$  ( $p<0,05$ ), ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa beban kerja memiliki hubungan dengan *low back pain* pada pekerja bagian penjahitan RJM Makassar.

Berdasarkan penelitian dari Ararso (2018) para pekerja yang bekerja lebih dari 10 jam per hari memiliki peluang 5.17 kali mengalami *low back pain* AOR (5.17 95%, CI=0,98 -19,41). Hal ini sesuai dengan teori Munandar (2005) bahwa setiap beban kerja harus sesuai dengan kemampuan fisik, kognitif dan keterbatasan pekerja melakukan pekerjaan tersebut.

#### 3.2.4 Sikap kerja

Hasil penelitian yang dilakukan Awaluddin (2019) hubungan sikap kerja dengan *low back pain* menunjukkan bahwa keluhan *low back pain* hanya dialami responden yang memiliki sikap kerja tidak ergonomi yaitu sebanyak 13 orang (81,3%), sedangkan responden yang memiliki sikap kerja ergonomi tidak ada yang mengalami keluhan *low back pain* atau 0 orang (0,0%). Adapun responden yang tidak mengalami keluhan *low back pain* dengan sikap kerja tidak ergonomi sebanyak tiga orang (18,8%) sedangkan dengan sikap kerja ergonomi sebanyak 17 orang (100,0%). Hasil analisis data menggunakan uji *Chi Square* diperoleh nilai  $p=0,000$  ( $p<0,05$ ), ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa sikap kerja memiliki hubungan dengan *low back pain* pada pekerja bagian penjahitan RJM Makassar.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Betty Prastuti (2020) kepada penjahit terdapat hubungan yang signifikan antara posisi kerja (duduk) dengan kejadian *low back pain* dengan P value sebesar 0,0001 ( $P < 0,05$ ).

OR (*Odds Ratio*) 42.955 dengan CI (*Confidence Interval*) 95% antara 12.692 sampai 145.377). Dimana dari hasil penelitian ini menunjukkan penjahit yang bekerja dengan posisi duduk berisiko 43 kali mengalami kejadian *low back pain* dibandingkan penjahit dengan posisi duduk yang tidak berisiko.

Berdasarkan artikel dari Awaluddin (2019) dan Betty Prastuti (2020) sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Zatadin, (2018) berdasarkan uji *chi square* yang dilakukan, di peroleh *p value* sebesar 0,035 ( $p < 0,05$ ) sehingga menunjukkan ada hubungan antara posisi kerja (duduk) dengan keluhan *low back pain* pada Penjahit Sektor Informal.

#### 3.2.5 Lama Kerja

Berdasarkan penelitian Betty Prastuti (2020) yang dilakukan kepada penjahit diketahui terdapat hubungan yang signifikan antara lama kerja dengan kejadian *low back pain* dengan *P value* sebesar 0,0001 ( $P < 0,05$ ). OR (*Odds Ratio*) 13.929 dengan CI (*Confidence Interval*) 95% antara 5.167 sampai 37.548). Dimana dari hasil penelitian ini menunjukkan penjahit yang bekerja dengan lama kerja  $> 8$  jam berisiko 14 kali mengalami kejadian *low back pain* dibandingkan penjahit dengan lama kerja  $\leq 8$  jam. Menurut penulis dilihat dari hasil penelitian ini diketahui ada hubungan antara lama kerja dengan kejadian *low back pain* pada penjahit Kelurahan Sukajadi Pekanbaru tahun 2019. Salah satu fakta yang ditemukan dilapangan yaitu sebagian besar penjahit di Wilayah Kelurahan Sukajadi tidak adanya ketentuan waktu yang ditetapkan untuk lama kerja, mereka bekerja sesuai dengan banyaknya minimal pakaian yang harus diselesaikan oleh penjahit tersebut.

#### 3.2.6 Riwayat Kesehatan

Hasil penelitian yang dilakukan Ararso (2018) bahwa seseorang yang memiliki riwayat *low back pain* sebelumnya memiliki peluang 6,60 kali mengalami *low back pain* kembali (AOR=6,60, 95%, CI = 2,49-17,45). Pekerja dengan riwayat medis *low back pain* sebelumnya memiliki peluang lebih besar untuk mengalami keluhan *low back pain* dibandingkan tanpa



riwayat medis keluhan *low back pain* sebelumnya karena hal itu memperburuk rasa sakit sebelumnya saat mereka melakukan pekerjaan serupa.

#### 3.2.7 Jenis kelamin

Hasil penelitian yang dilakukan Ararso (2018) bahwa jenis kelamin laki-laki lebih beresiko mengalami *low back pain* dibandingkan dengan Perempuan (AOR= 0,39, 95% CI 0,18-0,88). Operator mesin jahit wanita lebih sedikit mengalami *low back pain* daripada pria (AOR =0,39, CI 95%=0,18-0,88). Penelitian yang dilakukan pada operator mesin jahit menunjukkan pekerja perempuan lebih sedikit mengalami *low back pain* dibandingkan laki-laki (Masih M, 2012). Menurut Ararso (2018) hal ini dilatar belakangi perbedaan bahwa pekerja laki-laki diberikan beban kerja yang lebih banyak dibandingkan perempuan dalam aktivitas pekerjaan normal mereka.

## 4. PENUTUP

Berdasarkan hasil kajian lima literatur artikel yang berkaitan *low back pain* pada penjahit menggunakan metode *cross sectional*, variabel terikat *low back pain* dan memiliki variabel bebas yaitu lama duduk, posisi duduk, lama kerja, beban kerja, posisi kerja, sikap kerja, riwayat kesehatan dan jenis kelamin. Dari lima artikel yang dikaji terdapat variabel bebas yang pembahasannya terdapat dalam dua artikel yaitu lama duduk, sikap kerja, beban kerja dan posisi/sikap duduk. Sehingga dapat disimpulkan berdasarkan literatur lima artikel faktor keluhan *low back pain* banyak terjadi akibat pengaruh lama duduk, sikap kerja, beban kerja dan posisi/sikap duduk.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ararso. (2018). *Work-related Low Back Pain among Garment Industry Workers in Eastern Oromia Region, Ethiopia*. International Journal Of Occupational Hygiene. 2008-5435/14/63-1-6.
- Awaluddin. (2019). Hubungan Beban Kerja Dan Sikap Kerja Dengan Keluhan Low Back Pain Pada Pekerja Rumah Jahit Akhwat Makassar. JKMM, Vol 2, No 1, Maret 2019. ISSN: 2599-1167

- Fitrina, Ruhaya. (2018). *Low Back Pain (LBP)*. [Diakses 17 September 2020]. Available from: URL: <http://www.yankes.kemkes.go.id/>
- Gempur, S. (2013). “Ergonomi Terapan”, Edisi Pertama, Prestasi Pustaka Raya, Jakarta.
- Minghelli, B. (2017). *Low Back Pain in Childhood and Adolescent Phase: Consequences, Prevalence dan Risk Factors - A Revision*. Journal of Spine, 6(1), pp. 1-6.
- Prastuti, Betty. (2020). Hubungan Lama Kerja dan Posisi Duduk Terhadap Kejadian *Low Back Pain* Pada Penjahit di Kota Pekanbaru. Jurnal Endurance: Kajian Ilmiah Problema Kesehatan. Vol 5(2) Juni 2020 (375-382).
- Rahmat, Nur. (2019). Hubungan Lama Duduk dan Sikap Duduk Terhadap Keluhan Nyeri Punggung Bawah Pada Penjahit Rumahan Di Kecamatan Tasikmadu. Journal of Health Science and Prevention Vol 3 No 2 September 2019 – ISSN 2459-919x.
- Riningrum, H. & Widowati, E. (2016). Pengaruh Sikap Kerja, Usia, dan Masa Kerja terhadap Keluhan Low Back Pain. Artikel Pena Medika, 6(2): 91-102.
- Samara. D. (2009). “Duduk Lama Dapat Sebabkan Nyeri Pinggang Bawah”, Tidak Diterbitkan, Fakultas Kedokteran Trisakti.
- Samara. D., (2005). “Duduk Statis Sebagai Faktor Risiko Terjadinya Nyeri Punggung Bawah Pada Pekerja Perempuan”, Artikel Universa Medicina Vol.24 No.2, 2005.
- Susanti, Zulfadhli, & Mahdinursyah. (2014). Analisis Keluhan Nyeri Punggung Bawah Pada Penjahit di Kecamatan Kuta Malaka Kabupaten Aceh Besar. Artikel Kesehatan Ilmiah Nasuwakes, 7(1), 104-111.
- Tarwaka, Bakri, S. & Sudiajeng, L. (2004). *Ergonomi untuk Keselamatan dan Produktivitas*. Surakarta: Uniba Press.
- Tarwaka. (2013). Ergonomi Industri, Dasar-Dasar Pengetahuan dan Aplikasi di tempat kerja. Edisi Ke-1. Surakarta: Harapan Pres.
- Wijayanti, Fitri. (2017). Hubungan Posisi Duduk Dan Lama Duduk Terhadap Kejadian *Low Back Pain* (LBP) Pada Penjahit Konveksi Di Kelurahan Way Halim Bandar Lampung. Skripsi tidak diterbitkan. Bandar Lampung: Jurusan Pendidikan Dokter Universitas Lampung.